

LAPORAN PENELITIAN

SK No. UN/ 16/ BAAK/ 04.2014

Prestasi Belajar Mhs UKI dari Indonesia Bagian Timur (IBT)



Peneliti:

Manahan P. Tampubolon
Bernadetha Nadeak

UNIVERSITAS KRISTEN INDONESIA
Jakarta
Juni 2014

HASIL PENELITIAN

SK No. UN/ 16/ BAAK/ 04.2014

- I. JUDUL PENELITIAN : **Prestasi Belajar Mahasiswa UKI dari Indonesia Bagian Timur (IBT)**
- II. BIDANG ILMU : Sumberdaya Manusia (Manajemen)
- I. KETUA PENELITIAN
- A. NAMA LENGKAP DAN GELAR : Manahan P.Tampubolon
- B. JENIS KELAMIN : Laki-laki
- C. GOL. KEPEGAWAIAN DAN NIK: Guru Besar IVd
- D. JABATAN FUNGSIONAL : Guru Besar
- E. JURUSAN : Manajemen
- F. PUSAT PENELITIAN : UKI Jakarta
- II. SUSUNAN TIM PENELITI:
- ANGGOTA : Bernadetha Nadek.dr.M.Pd. PA
- III. LOKASI PENELITIAN : DKI Jakarta
- IV. WAKTU PENELITIAN
- MULAI : 1 April 2014
- SELESAI : 3 Juni 2014
- V. BIAYA PENELITIAN
- A. KONTRIBUSI:
- 1.LPPPM.UKI _____ : Rp. 10.000.000,-
2. _____ : Rp. --
3. _____ : Rp. --
- TOTAL BIAYA : Rp. 10.000.000,-(Sepuluh juta rupiah)

Jakarta, 3 Juni 2014

MENYETUJUI:
Ketua LPPPM

KETUA PENELITI

Ir. SM. Doloksaribu. M. Ing

Manahan P. Tampubolon

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Tanda Persetujuan Laporan Penelitian.....	2
2. Daftar Isi.....	3
3. Daftar Gambar.....	4
4. Daftar Tabel.....	5
5. Pendahuluan.....	7
6. Landasan Teoretik.....	9
7. Hipotesis Penelitian.....	19
8. Metodologi Penelitian.....	19
9. Hasil Penelitian.....	20
10. Kesimpulan, Implikasi.....	28
11. Saran dan Rekomendasi.....	29
Daftar Pustaka.....	31
 Daftar Lampiran:	
Lampiran 1. Validasi Instrumen.....	33
Lampiran 2. Kalibrasi Alpha Cronbach.....	36
Lampiran 3. Data Penelitian.....	39

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 1: Kerangka Pikir Penelitian.....	17
2. Gambar 2: Persamaan regresi $Y = 0,803 + 0,554 X_1$	23
3. Gambar 3: Persamaan regresi $Y = 2,876 + 0,324 X_2$	25

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 1: Validitas Butir Pertanyaan.....	20
2. Tabel 2: Reliabilitas Instrumen.....	21
3. Tabel 3: Pengujian Persyaratan Analisis.....	21
4. Tabel 4: Uji Skewness dan Kurtosis.....	22
5. Tabel 5: Data Homogeneity dan Linearitas Y atas X1.....	22
6. Tabel 6: Data Homogeneity dan Linearitas Y atas X2.....	22
7. Tabel 7: Regresi Sederhana antara Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Mhs. IBT UKI (Y).....	23
8. Tabel 8: Uji signifikansi koefisien korelasi Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Mhs. IBT UKI (Y).....	24
9. Tabel 9: Uji Hipotesis Pertama.....	24
10. Tabel 10: Regresi Sederhana <i>Chillhood</i> (X2) dengan Prestasi Belajar Mhs. IBT di UKI (Y).....	25
11. Tabel 11: Uji signifikansi koefisien korelasi <i>Chillhood</i> (X2) dengan Prestasi Belajar Mhs. IBT di UKI (Y).....	25
12. Tabel 12: Pengujian Hipotesis Kedua.....	26
13. Tabel 13: Uji signifikansi koefisien korelasi Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Mhs. IBT di UKI (Y) sebelum dikontrol variabel <i>Chillhood</i> (X2).....	26
14. Tabel 14: Uji Hipotesis Ketiga.....	27

Prestasi Belajar Mahasiswa UKI dari Indonesia Bagian Timur (IBT)

Manahan P. Tampubolon¹

Bernadetha Nadeak²

ABSTRACT

The purpose of this research was to study the relationship between learning motivation with learning achievement.

The research was conducted at the Christian University of Indonesia Faculty Student from Indonesian remote area by simple random sampling (51 samples). This study concludes that there is a significant correlation between: Learning motivation with Learning achievement.

In addition, there is a significant relationship between Learning motivation with Learning achievement, if the control variables Childhood

Keyword: *Learning motivation, Childhood, Learning achievement.*

PENDAHULUAN

Prestasi belajar bisa mempunyai arti sebagai tingkat keterkaitan mahasiswa di dalam proses belajar mengajar sebagai evaluasi yang dilakukan oleh pengajar. Prestasi belajar mahasiswa adalah sebuah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dituliskan dalam bentuk simbol angka atau huruf dan kalimat yang bisa menunjukkan hasil yang telah didapat oleh setiap mahasiswa pada periode tertentu. Dari uraian tersebut maka bisa disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah ukuran keberhasilan aktivitas belajar mahasiswa dalam menguasai sejumlah mata pelajaran selama periode tertentu.

Prestasi belajar adalah harapan bagi setiap mahasiswa yang sedang mengikuti proses pembelajaran di perguruan tinggi serta harapan bagi orangtua/wali dan dosen. Prestasi belajar adalah suatu pengertian yang terdiri atas dua kata yaitu Prestasi dan kata belajar, dimana masing-masing mempunyai arti berbeda. Prestasi belajar banyak

¹ Dosen Pascasarjana UKI

² Dosen Tetap FK. UKI

didefinisikan, seberapa jauh hasil yang sudah didapat mahasiswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam waktu tertentu.

Semua pelaku pendidikan tinggi yaitu mahasiswa, orang tua/sponsor dan dosen tentu ingin tercapainya sebuah prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik adalah salah satu indikator akan keberhasilan proses belajar. Tapi kenyataannya tidak semua mahasiswa bisa mendapat prestasi belajar yang baik dan ada mahasiswa yang mendapatkan prestasi belajar yang buruk. Baik dan buruknya prestasi belajar yang diperoleh mahasiswa dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Untuk memahami pengertian tentang belajar terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, bahwa belajar ialah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara umum pada garis besarnya meliputi faktor intern dan faktor ekstern yaitu:

1) Faktor intern; a) Faktor jasmaniah mencakup: kesehatan dan cacat tubuh.
b) Faktor psikologis mencakup: Intelegensi, Perhatian, Minat, Bakat, Motivasi. Kematangan, Kesiapan, kelelahan (fisik dan mental).

2) Faktor ekstern; a) Faktor keluarga mencakup; cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan, b) Faktor sekolah meliputi; metode mengajar, kurikulum, relasi dosen dengan mahasiswa, relasi antar mahasiswa, disiplin kampus, alat pelajaran, waktu belajar, standar pembelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode pembelajar, dan tugas rumah. c) Faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, mass media, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat,

Faktor-faktor yang dapat menciptakan prestasi belajar antara lain adalah minat mahasiswa, dan peran para dosen serta staf karyawan perguruan tinggi yang secara khusus membutuhkan kehandalan dalam melaksanakan tugasnya, dan salah satu faktor itu adalah menciptakan kepuasan kerja melalui pengelolaan manajemen yang baik (Schermerhorn, Hunt dan Osborn, 2007: 63). Demikian juga tentang pengambilan keputusan seseorang dalam menentukan ekspektasi dalam belajar sangat

ditentukan faktor-faktor persepsi sebagai gambaran seseorang tentang sesuatu objek yang menjadi fokus permasalahan yang sedang dihadapi. Persepsi sangat tergantung dari faktor-faktor, antara lain; individu yang membuat persepsi, situasi yang terjadi pada saat persepsi itu dirumuskan, serta gangguan-gangguan yang mempengaruhi dalam proses pembentukan persepsi/target (Tampubolon, 2012: 80)

Rumusan Masalah

Penelitian ini merumuskan apakah terdapat nilai hubungan variable-variabel independen terhadap variable dependen sebagai berikut:

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka konsentrasi masalah pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Pertama: Apakah terdapat hubungan variable motivasi belajar terhadap prestasi belajar?

Kedua: Apakah terdapat hubungan variabel *childhood* terhadap prestasi belajar?

Ketiga: Apakah terdapat hubungan variable motivasi belajar, terhadap prestasi belajar setelah dikontrol variable *childhood*?

Landasan Teoretik

A. Deskripsi Teoretik

Hakikat Prestasi belajar Mahasiswa UKI dari IBT

Prestasi belajar adalah harapan bagi setiap murid yang sedang mengikuti proses pembelajaran di sekolah demikian juga bagi wali murid dan guru. Kata Prestasi belajar adalah suatu pengertian yang terdiri atas dua kata yaitu Prestasi dan kata belajar, dimana masing-masing mempunyai arti berbeda. Prestasi belajar banyak didefinisikan, seberapa jauh hasil yang sudah didapat siswa dalam penguasaan tugas-tugas atau materi pelajaran yang diterima dalam waktu tertentu.

Secara umum prestasi belajar dinyatakan dalam angka atau huruf untuk membandingkan dengan satu kriteria. Prestasi belajar adalah kemampuan bagi murid dalam pencapaian berfikir yang tinggi. Harus dimiliki tiga aspek dalam prestasi belajar yaitu kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. prestasi belajar merupakan hasil

yang didapat dengan baik pada seorang siswa baik dalam pendidikan atau bidang keilmuan. Siswa memperoleh prestasi belajar dari hasil yang telah dicapai oleh siswa yang diperoleh dari proses belajar.

Definisi prestasi belajar adalah hasil pencapaian yang maksimal menurut kemampuan siswa pada waktu tertentu pada sesuatu yang dipelajari, dikerjakan, dimengerti dan diterapkan. Seluruh pelaku pendidikan yaitu siswa, orang tua dan guru tentu ingin tercapainya sebuah prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang baik adalah salah satu indikator akan keberhasilan proses belajar. Tapi kenyataannya tidak semua siswa bisa mendapat prestasi belajar yang baik dan ada siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang buruk. Baik dan buruknya prestasi belajar yang diperoleh murid dipengaruhi oleh berbagai faktor.

Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah ia melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Di dalam webster's New Internasional Dictionary; *"Achievement test a standardised test for measuring the skill or knowledge by person in one more lines of work a study"* (Webster's New Internasional Dictionary, 1951 : Pengertiannya adalah standart test untuk mengukur kecakapan atau pengetahuan bagi seseorang didalam satu atau lebih dari garis-garis pekerjaan atau belajar.

Prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil belajar yang dicapai mahasiswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di perkuliah. Prestasi belajara tersebut terutama dinilai oleh aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa dan evaluasi. Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya (Tulus, 2004)

Pengertian prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat (Nasution (1996). Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, affektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Devi wulansari mengemukakan pengertian prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-

informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar (Wulandari, 2010). Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses pembelajaran.

Pendapat lain mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal) (Usman, 2000). Oleh karena itu faktor-faktor tersebut yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa penting sekali artinya dalam rangka membantu siswa mencapai prestasi belajar yang seoptimal mungkin sesuai dengan kemampuannya masing-masing.”

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokoknya, misalnya makanan, pakaian, perlindungan kesehatan dan lain-lain. Juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis menulis, buku dan lain-lain. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang.

Dari IBT menggambarkan suatu keadaan ekonomi yang sangat tidak baik/miskin, sehingga pemenuhan kebutuhan pokok dan perlindungan kesehatan juga sangat minim. Keadaan seperti ini secara langsung juga menggambarkan fasilitas belajar tidak memenuhi secara memadai bagi seorang peserta didik, sehingga mahasiswa berusaha mencari tempat perkuliahan di daerah lain yang lebih maju misalnya di Universitas Kristen Indonesia yang berlokasi di Jakarta.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa dari proses pembelajaran dengan penguasaan pengetahuan atau keterampilan dengan ukuran kecakapan dalam bentuk nilai.

Hakikat Pendidikan anak usia dini (*Childhood*)

Pendidikan anak usia dini *Early childhood education (ECE)* terdiri dari kegiatan dan / atau pengalaman yang dimaksudkan untuk mempengaruhi perubahan perkembangan pada anak-anak sebelum mereka masuk ke sekolah dasar . Pendidikan anak usia dini atau *Early childhood education (ECE)* program meliputi semua jenis program pendidikan yang melayani anak-anak di tahun-tahun prasekolah dan dirancang

untuk meningkatkan kinerja sekolah nanti. Pada paruh kedua abad kedua puluh , sistem pendidikan awal di Amerika Serikat tumbuh secara substansial . Tren ini memungkinkan mayoritas anak-anak Amerika memiliki akses ke beberapa bentuk pendidikan anak usia dini (Barnett , W. Steven , cs . 2003) .

Ada beberapa jenis program yang merupakan pendidikan anak usia dini . Mereka juga dikenal dengan berbagai nama , termasuk prasekolah dan pra - TK (pre - K) . Salah satu inisiatif pendidikan anak usia dini pertama di Amerika Serikat adalah program Head Start , dimulai pada tahun 1965 . Head Start adalah inisiatif pendidikan pemerintah federal yang telah memberikan anak-anak dari keluarga berpenghasilan rendah akses gratis ke pendidikan awal. Ini menargetkan anak-anak dari status sosial ekonomi rendah atau mereka yang memenuhi syarat dalam beberapa kategori berisiko. Program Head Start yang didanai oleh Departemen federal Kesehatan dan Layanan Kemanusiaan (Pascopella , Angela . 2004).

Banyak program pendidikan anak usia dini beroperasi di bawah naungan Judul I Pendidikan Dasar dan Menengah Act . Di bawah Judul I , lembaga pendidikan lokal berlaku bagi instansi pemerintah untuk persetujuan program mereka , dan ketika disetujui , program tersebut kemudian didanai dengan uang federal. *The No Child Left Behind Act (NCLB)* 2001 mendorong penggunaan Judul I, Bagian A dana untuk program-program prasekolah , mengakui pentingnya mempersiapkan anak-anak untuk masuk sekolah dengan bahasa , kognitif , dan keterampilan membaca awal yang membantu mereka memenuhi nanti akademik tantangan . Pada tahun ajaran 2001-2002 dari sekitar 300.000 anak-anak manfaat dari Judul I jasa yang terdaftar di prasekolah .

Program pendidikan anak usia dini lainnya dapat dijalankan oleh swasta untuk-keuntungan perusahaan , gereja , atau sebagai bagian dari kurikulum sekolah swasta . Program-program ini biasanya berbasis pendidikan .

Sejak awal 1990-an , banyak negara telah mengembangkan pilihan untuk anak-anak dari keluarga berpenghasilan menengah ke atas dan untuk menerima pendidikan prasekolah gratis. Georgia memperkenalkan pertama di seluruh negara bagian yang universal Program pre - K , menawarkan pendidikan anak usia dini bebas untuk semua anak empat tahun. New York dan Oklahoma juga telah mengembangkan secara universal program pra- K , dan Florida pemilih telah menyetujui amandemen konstitusi

untuk program pra - sekolah gratis akan tersedia untuk semua empat - year-olds pada tahun 2005. Hampir tiga perempat dari anak-anak di Amerika Serikat terlibat dalam beberapa jenis pendidikan anak usia dini. Beberapa kelompok anak-anak memiliki tingkat lebih tinggi dari partisipasi dalam program pendidikan anak usia dini daripada yang lain . Anak-anak yang tinggal di rumah tangga berpendapatan rendah cenderung untuk mendaftarkan diri pada pendidikan usia dini, dibandingkan anak-anak dalam keluarga yang hidup di atas garis kemiskinan. Anak-anak hitam dan putih mendaftarkan diri dalam program ini dalam jumlah yang lebih tinggi daripada anak-anak Amerika Hispanik . Anak-anak dengan ibu yang berpendidikan lebih tinggi lebih mungkin dibandingkan anak-anak lain untuk berpartisipasi .

Pentingnya pengembangan Anak Usia (*childhood*) pada dasarnya , dasar pembangunan manusia . Tahap ini hidup terhubung dengan pemahaman dan mengembangkan moral serta mencapai kualitas yang diinginkan hidup. Tahun-tahun awal kehidupan anak sangat penting untuk perkembangan kecerdasan , serta perilaku sosial . Berbagai penelitian tentang perkembangan otak membuktikan pentingnya kemampuan fisik, mental dan sosial utama . Jika kemampuan ini mendasar tidak dikembangkan atau dibangun dari awal kehidupan individu, potensi belajar yang terpengaruh . Pendidikan anak usia dini , dengan pembangunan sosial dan mental sebagai dasar periode pembelajaran ini, akan fokus pada anak-anak belajar melalui bermain dan interaksi manusia . Menurut Perawatan dan Satuan Pendidikan Anak Usia Dini, pengembangan anak usia dini menggabungkan saat perkembangan otak yang luar biasa, tahun ini pada dasarnya meletakkan dasar untuk pembelajaran berikutnya .

Pendidikan anak usia dini adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan umumnya pengajaran formal dan perawatan anak-anak oleh individu atau profesional lain selain keluarga mereka atau dalam pengaturan di luar rumah anak. Definisi yang diberikan oleh Asosiasi Nasional untuk Pendidikan Anak Muda , pendidikan anak usia dini meliputi kehidupan anak dari lahir sampai usia delapan tahun. Definisi umum diadopsi oleh sebagian besar kota, sekolah di seluruh dunia biasanya akan menggunakan sistem pendidikan anak usia dini mulai dari lahir sampai ketika seorang anak mulai sekolah, yang biasanya terjadi pada usia lima tahun .

Definisi mengenai pendidikan anak usia dini yang bersifat umum, namun mayoritas kebijakan sekolah di seluruh dunia telah menetapkan kurikulum seperti yang

terjadi antara kelahiran anak sampai ia mencapai usia 6 . Periode ini dianggap sebagai salah satu yang paling penting dalam hal perkembangan anak , selama bertahun-tahun, yang merupakan pendidikan anak usia dini, menunjukkan masa paling berpengaruh pertumbuhan dan perkembangan. Sejak lahir sampai usia 6 adalah periode pertumbuhan terbesar dan pengembangan untuk anak, pada tahap ini, otak berkembang paling cepat. Selama periode ini, anak akan mulai berjalan, berbicara, mengembangkan diri dan menggambarkan visi dunia . Sebagai hasil dari perkembangan bawaan , anak akan membangun fondasi moral yang pada akhirnya terkait dengan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas pendidikan dasar.

Pendidikan anak usia dini merupakan kegiatan atau pengalaman yang mempengaruhi perubahan perkembangan anak-anak pada usia sejak lahir sampai enam tahun. Pada tahap ini otak berkembang paling cepat sebagai hasil dari perkembangan bawaan, anak akan membangun fondasi moral yang terkait dengan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas untuk pendidikan dasar.

Hakikat Motivasi Belajar

Motivasi merupakan dorongan yang ada pada diri untuk melakukan suatu tindakan. Motivasi adalah tenaga pendorong yang menggerakkan dan mengarahkan aktivitas siswa. Pada diri siswa mempunyai kekuatan mental yang menjadi penggerak berupa keinginan, perhatian, kemampuan atau cita-cita. Daya penggerak ini adalah motivasi. Motivasi yang timbul dari dalam akan lebih tahan lama dan memungkinkan untuk mencapai prestasi yang lebih baik. Teori ini dikemukakan oleh Victor H. Vroom yang menyatakan bahwa kekuatan yang memotivasi seseorang untuk bekerja giat dalam mengerjakan pekerjaannya tergantung dari hubungan timbal balik antara apa yang diinginkan dan dibutuhkan dari hasil pekerjaan itu.

Menurut McClelland (2009) teori kebutuhan untuk mencapai prestasi atau *Need for Achievement (N.Ach)* yang menyatakan bahwa motivasi berbeda-beda, sesuai dengan kekuatan kebutuhan seseorang akan prestasi. Menurut McClelland karakteristik orang yang berprestasi tinggi (*high achievers*) memiliki tiga ciri umum yaitu : (1) sebuah preferensi untuk mengerjakan tugas-tugas dengan derajat kesulitan moderat; (2) menyukai situasi-situasi di mana kinerja mereka timbul karena upaya-upaya mereka sendiri, dan bukan karena faktor-faktor lain, seperti kemujuran misalnya;

dan (3) menginginkan umpan balik tentang keberhasilan dan kegagalan mereka, dibandingkan dengan mereka yang berprestasi rendah.

Mc. Clelland berpendapat bahwa motif berprestasi ialah keinginan untuk berbuat sebaik mungkin tanpa banyak dipengaruhi oleh prestise dan pengaruh sosial, melainkan demi kepuasan pribadinya. Sementara itu, Heckhausen dalam Djaali mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Keinginan, tujuan, dan kebutuhan dalam diri seseorang akan berbeda dengan yang lain. Dorongan atau motivasi yang terdapat dalam diri seseorang dapat dilihat dari karakteristik individu atau orang itu sendiri.

Adapun karakteristik individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi, yaitu

- 1). Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil – hasilnya dan bukan atas dasar untung – untungan, nasib atau kebetulan
- 2). Memilih tujuan yang realistis tetapi menentang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- 3). Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- 4). Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- 5). Mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- 6). Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal – hal tersebut merupakan lembaga prestasi, suatu ukuran keberhasilan (Djaali,2008).

Dari uraian tersebut dapat dikatakan belajar merupakan usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang keberhasilannya diukur dengan prestasi.

Berdasarkan pendapat tersebut, motivasi berprestasi merupakan dasar penggerak atau pendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting dalam kehidupan terutama dalam dunia pendidikan dan pengajaran. Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar untuk mencapai prestasi belajar;

- (1). Memberi angka (nilai);
- (2). Hadiah;
- (3). Persaingan/kompetis;
- (4). *Ego* –

involvement; (5). Memberi ulangan; (6). Mengetahui hasil; (7). Pujian; (8). Hukuma; (9). Hasrat untuk belajar; (10). Minat; (11). Tujuan yang diyakini.

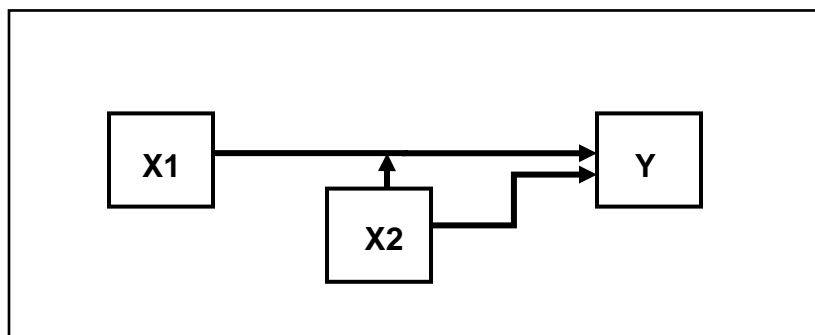
Menurut beberapa pendapat di atas menunjukkan bahwa motivasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa adanya dorongan atau rangsangan dari luar. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar diri seseorang dan biasanya didorong oleh lingkungan seperti, teman, orang tua, guru, hadiah, lingkungan masyarakat sekitar dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan belajar merupakan usaha untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang keberhasilannya diukur dengan prestasi. Adanya dorongan dari dalam diri seseorang untuk belajar merupakan bentuk dari motivasi. Motivasi berprestasi berarti seorang siswa mempunyai kemauan, dorongan, untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga untuk melakukan aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan belajar, serta bersemangat dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan pada diri seorang mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Tingginya prestasi yang diraih dipengaruhi oleh tingginya motivasi berprestasi yang dimiliki.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan daya penggerak yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaki dapat tercapai.

B. Kerangka Berpikir

Gambar 1: Kerangka Berpikir Variabel



Keterangan:**X1 : Motivasi Belajar****X2 : *Childhood*****Y : Prestasi belajar Mhs/i UKI dari daerah IBT****Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi belajar**

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaki dapat tercapai.

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa dari proses pembelajaran dengan penguasaan pengetahuan atau keterampilan dengan ukuran kecakapan dalam bentuk nilai.

Motivasi berprestasi berarti seorang mahasiswa mempunyai kemauan, dorongan, untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga untuk melakukan aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan belajar, serta bersemangat dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan pada diri seorang mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Tingginya prestasi yang diraih dipengaruhi oleh tingginya motivasi berprestasi yang dimiliki.

Dengan demikian dapat diduga terdapat hubungan positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa UKI yang berasal dari IBT. Dengan kata lain semakin tinggi motivasi belajar akan mendorong prestasi belajar mahasiswa UKI semakin baik.

Hubungan antara *Childhood* dengan Prestasi belajar

Pendidikan anak usia dini (*childhood*) adalah kegiatan atau pengalaman yang mempengaruhi perubahan perkembangan pada anak-anak pada usia sejak lahir sampai enam tahun. Pada tahap ini otak berkembang paling cepat sebagai hasil dari perkembangan bawaan, anak akan membangun fondasi moral yang terkait dengan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas untuk pendidikan dasar.

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa dari proses pembelajaran dengan penguasaan pengetahuan atau keterampilan dengan ukuran kecakapan dalam bentuk nilai.

Dengan demikian dapat diduga terdapat hubungan positif antara *childhood* terhadap prestasi belajar mahasiswa UKI yang berasal dari IBT. Dengan kata lain semakin tinggi *childhood* akan mendorong prestasi belajar mahasiswa UKI semakin baik

Hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi belajar setelah di kontrol variabel *Childhood*

Motivasi belajar merupakan daya penggerak yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar yang dikehendaki dapat tercapai.

Prestasi belajar adalah hasil atau taraf kemampuan yang telah dicapai siswa dari proses pembelajaran dengan penguasaan pengetahuan atau keterampilan dengan ukuran kecakapan dalam bentuk nilai.

Motivasi berprestasi berarti seorang mahasiswa mempunyai kemauan, dorongan, untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga untuk melakukan aktivitas yang mendukung terwujudnya tujuan belajar, serta bersemangat dalam menghadapi segala tantangan dan hambatan pada diri seorang mahasiswa untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal. Tingginya prestasi yang diraih dipengaruhi oleh tingginya motivasi berprestasi yang dimiliki.

Pendidikan anak usia dini (*childhood*) adalah kegiatan atau pengalaman yang mempengaruhi perubahan perkembangan pada anak-anak pada usia sejak lahir sampai enam tahun. Pada tahap ini otak berkembang paling cepat sebagai hasil dari perkembangan bawaan, anak akan membangun fondasi moral yang terkait dengan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas untuk pendidikan dasar.

Dengan demikian dapat diduga terdapat hubungan positif antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa UKI yang berasal dari IBT setelah di kontrol variabel *childhood* . Dengan kata lain semakin tinggi motivasi belajar setelah dikontrol variabel *childhood* akan mendorong prestasi belajar mahasiswa UKI semakin lebih baik lagi.

HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kajian teoretik yang dilakukan, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian terhadap kepuasan kerja karyawan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar mahasiswa UKI yang berasal dari IBT.
2. Terdapat hubungan positif antara *Childhood* dengan Prestasi belajar mahasiswa UKI yang berasal dari IBT.
3. Terdapat hubungan positif antara Motivasi belajar dengan Prestasi belajar mahasiswa UKI yang berasal dari IBT setelah di kontrol variabel *Childhood*

METODOLOGI PENELITIAN

Tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui korelasi antara motivasi belajar, terhadap prestasi belajar mahasiswa UKI. Yang berasal dari IBT setelah dikontrol variabel *Childhood*.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa UKI di Jakarta yang berasal dari Indonesia Bagian Timur (IBT) sebanyak 51 orang mahasiswa yang masih aktif kuliah di beberapa Program Studi yang diambil secara ("*quotation sampling*"), dengan menggunakan teknik (*purposive sampling*), Penelitian dilakukan selama tiga bulan yaitu; bulan Maret 2014 sampai dengan Mei 2014. Sumber data penelitian adalah mahasiswa dari setiap prodi Strata S1 di UKI Jakarta.

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode survei untuk mengungkap keadaan nyata hal-hal yang dialami sampel penelitian, antara lain:

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Instrumen yang dideskripsikan dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 1.
Validitas Butir Instrumen

				INSTRUMEN							
Motivasi Belajar (X1)				Pendidikan Usia Dini (<i>Childhood</i>) (X2)				Prestasi Belajar Mhs UKI dari IBT (Y)			
No. Btr	t-hitung	t-kritis	Status	No. Btr	t-hitung	t-kritis	Status	No. Btr	t-hitung	t-kritis	Status
1,	0.6099	0.5614	Valid	1.	0.6957	0,5614	Valid	1	0,7342	0,5614	Valid
2.	0.1341	0.5614	<i>False</i>	2.	0.6460	0,5614	Valid	2.	0.5065	0,5614	<i>False</i>
3	0.6308	0.5614	Valid	3.	0.5973	0,5614	Valid	3.	0.7571	0,5614	Valid
4.	0.3289	0.5614	<i>False</i>	4.	0.7436	0,5614	Valid	4.	0.4479	0,5614	<i>False</i>
5.	0.7985	0.5614	Valid	5.	0.6545	0,5614	Valid	5	0.6013.	0,5614	Valid
6.	0.2506	0.5614	<i>False</i>	6.	0.4847.	0,5614	<i>False</i>	6.	0.6500	0,5614	Valid
7	0.6309	0.5614	Valid	7.	0,6460.	0,5614	Valid	7.	0,1081	0,5614	<i>False</i>
8.	0.2371	0.5614	<i>False</i>	8.	0,6496	0,5614	Valid	8.	0,6538	0,5614	Valid
9.	0.6309	0.5614	Valid	Total: Valid / False = 7 / 1				9.	0.1047	0,5614	<i>False</i>
10.	0.8005	0,5614	Valid					10.	0.5910	0,5614	Valid
11.	0,8005	0,5614	Valid					11.	0.6410	0,5614	Valid
12.	0,2506	0,5614	<i>False</i>					12.	0.5849	0,5614	Valid
13.	0,6369	0,5614	Valid					Total: Valid / False = 8 / 4			
14.	0.5658	0,5614	Valid								
15.	0.5769	0,5614	Valid								
16.	0.1778	0,5614	<i>False</i>								
17.	0.6895	0,5614	Valid								
18.	0.6953	0,5614	Valid								
Total: Valid / False = 12 / 6											

Tabel 2
Reliabilitas Instrumen

Variabel	Motivasi belajar (X1)	Childhood (X2)	Prestasi belajar (Y)
<i>Kruder Richarson</i> (KR-20) atau (α)	0.9123	0.8361	0.9732
t-kritis	0,60	0,60	0,60
Relibilitas($\alpha > t$ -kritis)	Reliabel	Reliabel	Reliabel

Data tabel 1 di atas menunjukkan bahwa instrumen variabel Motivasi belajar (X1) yang di uji coba sebanyak 18 pernyataan, setelah di uji coba yang *false* sebanyak 6 sehingga yang tinggal / *valid* hanya 12 pernyataan.

Demikian juga instrumen variabel *Chillhood* (X2) yang di uji coba sebanyak 8 pernyataan, setelah di uji coba yang *false* terdapat 1, sehingga yang tinggal / *valid* menjadi 7 pernyataan.

Untuk instrumen variabel Prestasi belajar (Y) yang di uji coba sebanyak 12 pernyataan, setelah uji coba terdapat yang *false* 4 pernyataan, sehingga yang tinggal / *valid* hanya 8 pernyataan

Berdasarkan tabel 2. menggambarkan uji reliabilitas variabel; Motivasi belajar (X1) dimana $t\text{-kritis} = 0,60$ sedangkan Krude Richarson (KR-20) atau $(\alpha) = 0.9123$, artinya variable (X1) adalah reliable dapat digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. *Chillhood* (X2) dimana $t\text{-kritis} = 0,60$ sedangkan KR-20 atau $(\alpha) = 0.8361$, artinya variable (X2) adalah reliable layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian. Variabel Prestasi belajar (Y) dimana $t\text{-kritis} = 0,60$ sedangkan KR-20 atau $(\alpha) = 0.9732$, adalah reliable layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3: Pengujian Persyaratan Analisis

Var	Skor Min	Skor Mak	Std. Dev	Re- Rata	Median	Modus
Y	00	08	1,800	6,137	06	07
X1	1.0	07	1,655	6,019	07	07
X2	1.0	12	2,715	10,058	11	12

Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis regresi dapat dilakukan, baik untuk keperluan prediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Ada tiga persyaratan yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis untuk analisis regresi, baik regresi linear sederhana (*simple regression*) maupun *multipl regression*, yaitu: (1) syarat normalitas (*uji Skewness dan Kurtosis*) , (2) syarat homogenitas, dan syarat kelinearan. Pengujian persyaratan normalitas dilakukan dengan dengan SPSS versi 17,0.

Tabel 4. Uji Skewness dan Kurtosis

Variabel	n	Skewness Std. Error	Kurtosis Std. Error	Ratio "p"	Normalitas -2<"p">2
Y = Prestasi belajar	51	0,333	0,656	0.507	Normal
X1= Motivasi belajar	51	0,333	0,656	0.507	Normal
X2= <i>Chillhood</i>	51	0,333	0,656	0.507	Normal

Uji Skewness dan Kurtosis untuk kenormalan data adalah: jika ratio std. Error Skewness dengan std. Error Kurtosis = "p" = 0.507, berada diantara -2 dan +2, maka dikatakan data **berdistribusi normal**.

Berdasarkan uji homogenitas dan linearitas pada tabel dibawah ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 5: Data Homogeneity dan Linearitas Y atas X1

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	62.404	6	10.401	4.593	0.001
		Linearity	42.014	1	42.014	18.554	0,000*
		Deviation from Linearity	20.389	5	4.078	1.801	0,132
	Within Groups		99.635	44	2.264		
	Total		162.039	50			

**Signifikan; Linearitas Terpenuhi

Tabel 6 : Data Homogeneity dan Linearitas Y atas X2

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * <i>Chillhood</i>	Between Groups	(Combined)	99.634	10	9.963	6.386	0,000
		Linearity	38.776	1	38.776	24.854	0,000*
		Deviation from Linearity	60.859	9	6.762	4.334	0,001
	Within Groups		62.405	40	1.560		
	Total		162.039	50			

**Signifikan; Linearitas Terpenuhi

Berdasarkan Uji homogenitas dengan SPSS versi 17,0 disimpulkan data berasal dari populasi yang homogen dan linear untuk regresi Y atas X1 dan Y atas X2. S terpenuhi.

Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama; korelasi Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UKI (Y).

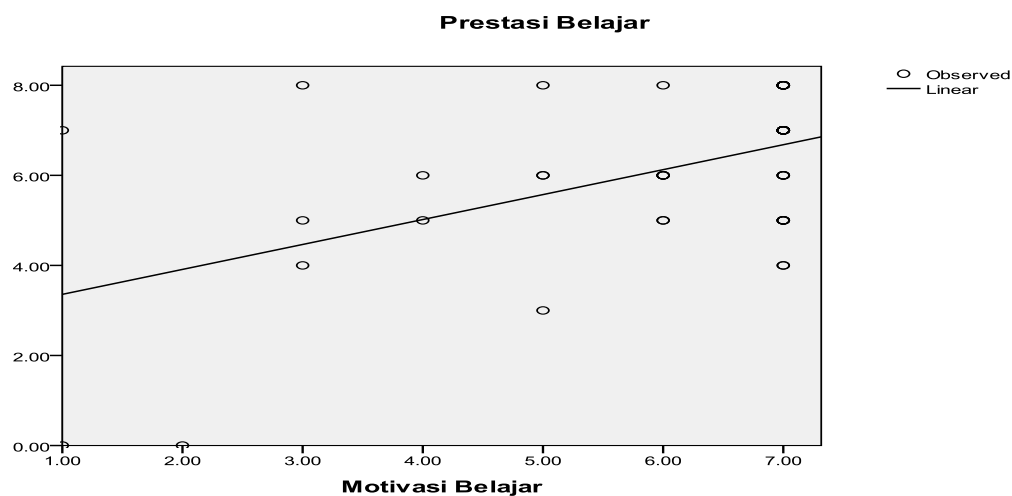
Analisis statistik korelasi sederhana antara Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Mhs (Y). ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 0,803 + 0,554 X1$, berdasarkan tabel dibawah ini.

Tabel 7: Regresi Sederhana antara Motivasi belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UKI (Y)^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.803	0.834		3.360	0.002
	Motivasi Belajar	0.554	0.134	0.509	4.142	0.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Gambar 2: Persamaan regresi $Y = 2,803 + 0,554 X1$.



Berdasarkan uji signifikansi dan uji kelinearan regresi di atas dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi $Y = 0,803 + 0,554 X1$ adalah linear dan signifikan. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor Motivasi Belajar (X1) mengakibatkan kenaikan (0,554) Prestasi Belajar Mahasiswa UKI (Y).

Tabel 8: Uji signifikansi koefisien korelasi Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UKI (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,509 ^a	0,259	0,244	1,56508

- a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X1)
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mhs. UKI (Y)

Koefisien korelasi Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UKI (Y) adalah sebesar 0.509 sedang Kekuatan korelasi antara Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UKI (Y) ditunjukkan oleh koefisien determinasi korelasi $r_{y1} = 0,259$ yang artinya kekuatan korelasi 25,90% variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1 dengan Uji signifikansi koefisien korelasi tersebut tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 9: Uji Hipotesis Pertama^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	42,014	1	42,014	17,152	0,000 ^a
Residual	120,025	49	2,449		
Total	162,039	50			

- a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar (X1)
 b. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mhs. UKI (Y)

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis Pertama sangat signifikan karena taraf signifikansi berdasarkan tabel di atas diperoleh $0,000 <$ dari signifikansi uji 0,05 maupun 0,01

2. Pengujian Hipotesis Kedua; korelasi *Chillhood* (X2) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UKI (Y).

Analisis statistik korelasi sederhana antara *Chillhood* (X2) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UKI (Y) ditunjukkan oleh persamaan regresi $Y = 18,929 + 0,520X1 - 0,134 X3$, berdasarkan tabel di bawah ini.

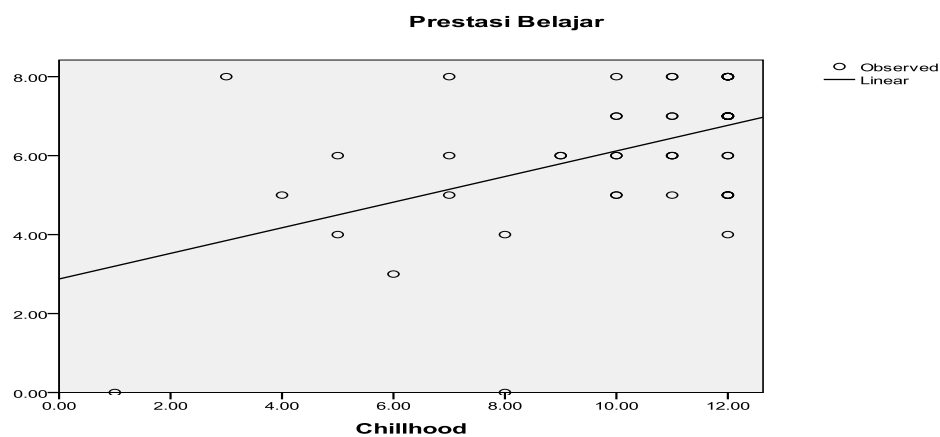
Tabel 10: Regresi antara *Chillhood* (X2) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UKI (Y)^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.876	.860		3.344	.002
<i>Chillhood</i> (X2)	.324	.083	.489	3.926	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mhs.UKI (Y)

Analisis statistik korelasi antara Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar mahasiswa IBT di UKI (Y) setelah dikontrol variabel *Childhood* (X2) ditunjukkan oleh persamaan regresi. $Y = 2,876 + 0,324 X2$.

Gambar 2: Persamaan regresi $Y = 2,876 + 0,324 X2$



Tabel 11: Uji signifikansi koefisien korelasi *Chillhood* (X2) dengan Prestasi belajar UKI (Y)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.224	1.58606

a. Predictors: (Constant), *Chillhood*

Koefisien korelasi *Chillhood* (X2) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UKI (Y) adalah sebesar 0.489 sedang Kekuatan korelasi antara *Chillhood* (X2) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UKI (Y) ditunjukkan oleh koefisien determinasi korelasi $r^2 = 0,239$ yang artinya kekuatan korelasi 23,90% variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh

variabel X2 dengan Uji signifikansi koefisien korelasi tersebut tercantum pada tabel berikut ini.

Tabel 12: Uji Hipotesis Kedua

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.776	1	38.776	15.414	.000 ^a
	Residual	123.264	49	2.516		
	Total	162.039	50			

a. Predictors: (Constant), *Chillhood* (X2)

Tabel 13: Uji signifikansi koefisien korelasi Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UKI (Y) sebelum di kontrol variabel *Chillhood* (X2)

	Prestasi Belajar (Y)	Motivasi Belajar (X1)
Prestasi Belajar (Y) Pearson Correlation	1	0,509**
Sig. (1-tailed)		0,000
N	51	51
Motivasi Belajar (X1) Pearson Correlation	0,509**	1
Sig. (1-tailed)	0,000	
N	51	51

** Korelasi sangat signifikan

Koefisien korelasi Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UKI (Y) sebelum dikontrol variabel *Chillhood* (X2) adalah sebesar 0.509 sedang Kekuatan korelasinya ditunjukkan oleh koefisien determinasi korelasi $r_{y1} = (0,509)^2 = 0,259$ yang artinya kekuatan korelasi 25,90% variasi variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X1 dengan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut tercantum pada tabel 13 di atas.

Tabel 14: Pengujian Hipotesis Ketiga.
Uji signifikansi koefisien korelasi Motivasi Belajar (X1)
dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UKI (Y) setelah di kontrol
variabel *Chillhood* (X2)

Control Variables			Prestasi Belajar (Y)	Motivasi Belajar (X1)
<i>Chillhood</i> (X2)	Prestasi Belajar (Y)	Correlation	1,000	0,407
		Significance (1-tailed)	.	0,002
		df	0	48
	Motivasi Belajar (X1)	Correlation	0,407	1,000
		Significance (1-tailed)	0,002	.
		df	48	0

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis Kedua Sangat signifikan karena taraf signifikansi berdasarkan tabel di atas diperoleh $0,000 <$ dari signifikansi uji 0,05 maupun 0,01.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga; korelasi Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UKI (Y) setelah dikontrol variabel *Chillhood* (Y)

Analisis statistik korelasi antara Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UKI (Y) sebelum dikontrol *Chillhood* (X2) ditunjukan dalam tabel berikut ini.

Koefisien korelasi Motivasi Belajar (X1) dengan Prestasi Belajar Mahasiswa UKI (Y) jika dikontrol *Chillhood* (X2) adalah menurun/melemah menjadi sebesar 0.407 sedang Kekuatan korelasinya ditunjukkan oleh koefisien determinasi korelasi $r_{y1.2} = (0,407)^2 = 0,165$ yang artinya kekuatan korelasi menurun menjadi 16,50% variasi

variabel Y yang dapat dijelaskan oleh variabel X1 dengan uji signifikansi koefisien korelasi tersebut tercantum pada tabel di atas.

Berdasarkan Tabel 14 di atas dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga adalah signifikan karena taraf signifikansi berdasarkan tabel di atas diperoleh $0,002 < \text{dari signifikansi uji } 0,05 \text{ maupun } 0,01$.

KESIMPULAN, IMPLIKASI, SARAN dan REKOMENDASI

KESIMPULAN

Pertama: Terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar dengan Prestasi belajar Mahasiswa yang berasal dari IBT di UKI

Kedua: Terdapat hubungan positif antara *Childhood* dengan Prestasi belajar Mahasiswa yang berasal dari IBT di UKI

Ketiga: Terdapat hubungan yang positif antara Motivasi Belajar dengan Prestasi belajar Mahasiswa yang berasal dari IBT di UKI, setelah dikontrol variabel *Childhood* walaupun kekuatan korelasi menurun.

IMPLIKASI

Prestasi Belajar mahasiswa IBT diUKI akan dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan variabel yang berpengaruh pada variabel prestasi belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat hubungan yang positif antara Motivasi belajar dengan Prestasi Belajar mahasiswa IBT di UKI. Motivasi belajar mahasiswa sangat signifikan dalam meningkatkan Prestasi Belajar. Apabila motivasi belajar dapat meningkat lagi maka prestasi belajar mahasiswa akan lebih meningkat lagi.

Terdapat hubungan positif antara *Childhood* dengan Prestasi Belajar mahasiswa IBT diUKI. Sehingga apa bila program seleksi penerimaan mahasiswa IBT lebih cermat melakukan seleksi untuk mengukur tingkat *childhood* maka secara signifikan akan mendorong lebih kuat lagi motivasi belajar mahasiswa, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih tinggi lagi.

Terdapat hubungan positif antara Motivasi Belajar mahasiswa IBT dengan Prestasi Belajar mahasiswa IBT di UKI, sebelum dikontrol variabel *Childhood*, akan tetapi Prestasi Belajar mahasiswa IBT diUKI melemah akibat dikontrol variabel

childhood. Pengertiannya jika variabel *childhood* dikelola secara baik dimungkinkan Prestasi Belajar mahasiswa IBT akan lebih tinggi lagi.

Upaya Meningkatkan / Penguatan Pemasaran Internal

Upaya meningkatkan / penguatan motivasi belajar diharapkan dapat tetap dipertahankan serta ditingkatkan lagi dalam rangka meningkatkan Prestasi Belajar mahasiswa IBT diUKI lebih kuat. Penguatan yang penting dilakukan adalah dengan memberi motivasi belajar bagi mahasiswa secara aktif mengikuti **supervisi program pembelajaran mulai dari pemahaman sistem kredit semester, pengukuran satuan kredit semester (SKS) sampai proses rencana studi (KRS, KHS, IPS, dan IPK)** untuk meningkatkan prestasi belajar mahasiswa di UKI agar semakin kuat / tinggi lagi.

Upaya Meningkatkan / Penguatan *Childhood*

Upaya meningkatkan / penguatan *Childhood* dalam kaitannya untuk meningkatkan Prestasi Belajar mahasiswa IBT diUKI dapat dilakukan dengan salah satu cara yaitu: Pihak lembaga dan pemimpin uki harus berusaha melakukan sosialisasi tentang kriteria penjangkaran calon mahasiswa di daerah Indonesia bagian timur (IBT) secara berkesinambungan melalui media komunikasi (baik secara personal approach, atau menggunakan multi media) dan juga program pengabdian pada masyarakat untuk pendidikan sekolah menengah umum maupun untuk sekolah menengah pertama. Pengertiannya apabila siswa dan para guru pada pendidikan SMP atau SMU mengetahui kelemahan *childhood* maka program sekolah tersebut akan dapat menjalin komunikasi dengan para orang tua siswa tentang pendidikan *childhood* menjadi lebih baik lagi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dan implikasi, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

Pertama, dalam rangka meningkatkan motivasi belajar mahasiswa IBT perlu dibuat suatu media komunikasi, baik secara formal maupun non formal untuk menampung semua pendapat dan saran dari mahasiswa. Tujuan komunikasi ini adalah untuk mengidentifikasi karakter dan kemauan mahasiswa yang dapat digunakan

sebagai bahan pertimbangan untuk menetapkan filosofi atau budaya kerja dalam organisasi belajar. Motivasi belajar yang baik adalah yang dihasilkan berdasarkan kesepakatan semua anggota organisasi, baik antara mahasiswa dengan mahasiswa, maupun antara mahasiswa dan dosen serta mahasiswa dengan pimpinan fakultas dan rektorat. Pada akhirnya semua tindakan mahasiswa akan termotivasi dan menjadi keselarasan dalam bertindak sesuai dengan misi pembelajaran yang menjadi tanggung jawab bersama.

Kedua, hal yang paling mendasar dalam penelitian ini adalah bahwa deskripsi skor rata-rata kuesioner motivasi belajar jauh dibawah modus, yang artinya; secara umum tingkat pemahaman motivasi belajar tinggi dalam menciptakan prestasi belajar mahasiswa, sehingga variabel-variabel lain perlu diperhatikan untuk mendukung motivasi belajar dalam usaha meningkatkan prestasi belajar mahasiswa.

Ketiga, dalam rangka meningkatkan *childhood* . Diperlukan suatu program sosialisasi kepada orang tua calon mahasiswa dan masyarakat (baik melalui media komunikasi atau program pengabdian pada masyarakat) tentang pentingnya pendidikan usia dini (*childhood learning*) yang dapat mengembangkan wawasan masyarakat terutama calon mahasiswa sebagai untuk dapat memotivasi diri dalam rangka meningkatkan prestasi belajar.

REKOMENDASI

Pemahaman tentang prestasi belajar mahasiswa di UKI perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan mencari variabel lain diluar variabel motivasi belajar dan childhood. Disamping itu perlu waktu yang cukup dan didukung biaya penelitian yang memadai agar prestasi belajar dapat dihasilkan secara maksimal dan dapat bersaing di dunia kerja nyata

DAFTAR PUSTAKA

A.Crow, L.Crow.. **Psikologi Pendidikan**. Yogyakarta: 1989

Barnett , W. Steven , dan Jason T. Hustedt . **Preschool : Paling Penting kelas**.
Kepemimpinan Pendidikan 60 (Jurnal BERKALA, April 2003: 7 , 54-57)

Djaali. (2008). **Psikologi Pendidikan**. Jakarta: Bumi Aksara

<http://www.brainyquote.com/words/ch/childhood143360.html> # 0jjjFPTlphfWjApx.99

<http://www.healthofchildren.com/EF/Early-Childhood-Education.html> # ixzz2qRJSDRKp

<http://seputarpendidikan003.blogspot.com/2013/07/pengertianprestasibelajar.html#.UtNLSdIW0UA>

[http://koffieenco.blogspot.com/2013/07/definisi-prestasi belajar.html# sthash.QeVUY1Nn.dpuf](http://koffieenco.blogspot.com/2013/07/definisi-prestasi-belajar.html# sthash.QeVUY1Nn.dpuf)

Mc Clelland, **Interaksi dan motivasi belajar mengajar**, jakarta : PT Raja Grafindi Persada. 2009.

Nasotion, S. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara. 1995

Nasution, S. 1996. "Pengertian Prestasi Belajar". Tersedia pada
<http://sunartombs.wordpress.com>(diakses tanggal 14- 12 – 2010

Nurkencana. **Evaluasi Hasil Belajar Mengajar**. Surabaya: Usaha Nasional. 2005

Usman, Nurdin. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada 2002.

Slameto. **Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya**. Jakarta: Rineka Cipta. 2010

Tampubolon Manahan Prof Dr. **Perilaku Keorganisasian**. PT. Ghalia Jakarta 2012.

Tu'u,Tulus. **Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa**.Jakarta:Rineka Cipta2004.

Pascopella , Angela . " **Universal Pendidikan Dini : Point / Counterpoint .** "
Administrasi District (Agustus 2004) : 28-31 .

Robbins Stephen P., **Organizational Behavior**. New Jersey: Pren-Hall. 2009

Sardiman. **Interaksi dan motivasi belajar mengajar**. Jakarta : PT RAJA GRAFINDO PERSADA. 2008

- SITUS WEB; " **Pendaftaran di Program Pendidikan Anak Usia Dini** . " Pusat Nasional untuk Statistik Pendidikan , 2002.
<<http://nces.ed.gov/programs/coe/2002/section1/indicator01.asp> & # x 03E ,
(diakses 5 Januari 2005)
- Schermerhorn, John, R., James G., Hunt, Richard., Osborn, **Organization Behavior 10/E** Wiley John & Sons Incorporated. USA. 2007
- Susan E., Jackson, Randall S. Schuler, Steve Warner, **Managing Human Resource** South-Western Cengage-Learning 2009
- Webster's New Internasional Dictionary (*Webster's New Internasional Dictionary*), 1951
- Werther, William B., and Keith Davis. **Human Resources and Personnel Management**. USA: McGraw-Hill Education, 1996.
- Wulandari. **Pengaruh motivasi berprestasi dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa (studi pada siswa kelas II dan III Program Studi Administrasi Perkantoran di SMK BM Ardjuna 2 Malang**. Skripsi : Universitas Malang. 2008.

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

1. Validasi Instrumen

Y = Prestasi Belajar				No.Butir									Total
Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	9
2	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	9
3	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	6
4	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	7
5	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	7
6	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	10
7	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	11
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
10	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	1	7
11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	11
12	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	8
13	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	7
14	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	7
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
16	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
17	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	9
18	0	0	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	2
19	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	11
20	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10
"p"	0.9	0.65	0.65	0.55	0.75	0.65	0.9	0.55	0.55	0.85	0.75	0.7	
"q"	0.1	0.35	0.35	0.45	0.25	0.35	0.1	0.45	0.45	0.15	0.25	0.3	
Rerata (Xi)	9.1667	9.53846	10.077	9.6364	9.4667	9.846	8.5556	10.182	8.7273	9.176	9.533	9.5714	
Rerata (Xt)	8.45	8.45	8.45	8.45	8.45	8.45	8.45	8.45	8.45	8.45	8.45	8.45	
Simp. Baku	2.9285	2.92853	2.9285	2.9285	2.9285	2.929	2.9285	2.9285	2.9285	2.929	2.929	2.9285	
"r-pbi"	0.7342	0.50651	0.7571	0.4479	0.6013	0.65	0.1081	0.6538	0.1047	0.591	0.641	0.5849	
t-kritis	0,5614	0,5614	0,5614	0,5614	0,5614	0,5614	0,5614	0,5614	0,5614	0,5614	0,5614	0,5614	
"Status But"	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	

X1 = Motivasi Belajar**No. Butir**

Resp.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0
4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1
10	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1
11	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
14	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1
15	1	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1
16	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0
17	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0
18	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1
19	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
20	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1
"p"	0.8	0.95	0.55	0.9	0.7	0.95	0.75	0.9	0.75	0.8	0.8	0.95	0.85
"q"	0.2	0.05	0.45	0.1	0.3	0.05	0.25	0.1	0.25	0.2	0.2	0.05	0.15
Rerata (Xi)	15.5	14.42105	16.54545	14.72222	16.35714	14.52632	15.73333	14.61111	15.73333	15.875	15.875	14.52632	15.35294
Rerata (Xt)	14.3	14.3	14.3	14.3	14.3	14.3	14.3	14.3	14.3	14.3	14.3	14.3	14.3
Simp. Baku	3.934998	3.934998	3.934998	3.934998	3.934998	3.934998	3.934998	3.934998	3.934998	3.934998	3.934998	3.934998	3.934998
"r-pbi"	0.609911	0.134093	0.630863	0.321898	0.798561	0.250696	0.630904	0.237188	0.630904	0.800509	0.800509	0.250696	0.636976
t-kritis	0.5614	0.5614	0.5614	0.5614	0.5614	0.5614	0.5614	0.5614	0.5614	0.5614	0.5614	0.5614	0.5614
"Status But"	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid

X2 = Childhood

	No. Butir								
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	Total
1	1	1	1	1	0	1	1	1	7
2	1	1	1	1	1	1	1	1	8
3	0	1	1	0	1	1	1	1	6
4	1	1	1	1	1	1	1	1	8
5	1	1	1	1	1	1	1	1	8
6	1	1	1	1	1	1	1	1	8
7	1	1	1	1	1	0	1	1	7
8	1	1	1	1	1	0	1	1	7
9	0	1	1	1	1	0	1	1	6
10	1	1	0	1	1	1	0	0	5
11	1	0	0	0	1	1	1	0	4
12	0	0	1	0	0	0	0	0	1
13	0	0	1	1	1	1	0	0	4
14	1	1	1	1	1	0	1	0	6
15	1	1	1	1	1	1	1	1	8
16	0	0	0	0	0	0	1	1	2
17	1	0	0	1	1	1	0	1	5
18	0	1	0	0	0	0	0	0	1
19	1	1	1	1	1	1	1	1	8
20	1	1	1	1	1	1	1	1	8
"p"	0.7	0.75	0.75	0.75	0.8	0.65	0.75	0.7	
"q"	0.3	0.25	0.25	0.25	0.2	0.35	0.25	0.3	
Rerata (Xi)	6.928571	6.733333	6.666667	6.866667	6.625	6.692308	6.733333	6.857143	
Rerata (Xt)	5.85	5.85	5.85	5.85	5.85	5.85	5.85	5.85	
Simp. Baku	2.368099	2.368099	2.368099	2.368099	2.368099	2.368099	2.368099	2.368099	
r-pbi	0.695725	0.646079	0.597318	0.7436	0.654533	0.484723	0.646079	0.64965	
t-kritis	0.5614	0.5614	0.5614	0.5614	0.5614	0.5614	0.5614	0.5614	
Status But	Valid	Valid	Valid	Valid	Valid	Drop	Valid	Valid	

2. Kalibrasi Kruder Richarson (KR20)

Y = Prestasi belajar		Nomor Butir							
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	Total
1	1	1	1	1	1	1	0	0	6
2	1	1	1	1	1	1	1	0	7
3	1	0	1	0	0	1	0	0	3
4	1	1	1	0	0	1	1	1	6
5	1	0	1	0	0	1	1	0	4
6	1	1	1	0	1	1	1	1	7
7	1	1	1	1	0	1	1	1	7
8	1	1	1	1	1	1	1	1	8
9	1	1	1	1	1	1	1	1	8
10	1	0	0	1	0	1	1	1	5
11	1	1	1	1	1	1	1	1	8
12	1	1	1	1	0	1	1	1	7
13	1	0	1	0	1	1	0	1	5
14	1	0	0	1	0	1	1	1	5
15	1	1	1	1	1	1	1	1	8
16	0	0	0	0	0	0	0	0	0
17	1	1	0	1	1	0	1	1	6
18	0	0	0	0	0	0	0	0	0
19	1	1	1	1	1	1	1	1	8
20	1	1	1	1	1	1	1	1	8
"k"=	8								
"p"=	0.9	0.65	0.75	0.65	0.55	0.85	0.75	0.7	
"q"=	0.1	0.35	0.25	0.35	0.45	0.15	0.25	0.3	
"Var.Tot"=	6.0632	6.06316	6.0632	6.0632	6.0632	6.063	6.0632	6.063	
p*q=	0.6063	2.12211	1.5158	2.1221	2.7284	0.909	1.5158	1.819	
"Sigma									
p*q=	13.339								
KR-20=	0.9732								

X2 = Childhood**Nomor Butir**

Responden	1	2	3	4	5	6	7	Total
1	1	1	1	1	0	1	1	6
2	1	1	1	1	1	1	1	7
3	0	1	1	0	1	1	1	5
4	1	1	1	1	1	1	1	7
5	1	1	1	1	1	1	1	7
6	1	1	1	1	1	1	1	7
7	1	1	1	1	1	1	1	7
8	1	1	1	1	1	1	1	7
9	0	1	1	1	1	1	1	6
10	1	1	0	1	1	0	0	4
11	1	0	0	0	1	1	0	3
12	0	0	1	0	0	0	0	1
13	0	0	1	1	1	0	0	3
14	1	1	1	1	1	1	0	6
15	1	1	1	1	1	1	1	7
16	0	0	0	0	0	1	1	2
17	1	0	0	1	1	0	1	4
18	0	1	0	0	0	0	0	1
19	1	1	1	1	1	1	1	7
20	1	1	1	1	1	1	1	7
"k"=	7							
"p"=	0.7	0.75	0.75	0.75	0.8	0.75	0.7	
"q"=	0.3	0.25	0.25	0.25	0.2	0.25	0.3	
"Var.Tot"=	4.694737							
p*q=	0.21	0.1875	0.1875	0.1875	0.16	0.1875	0.21	
"Sigma								
p*q=	1.33	1.12	0.9325	0.745	0.5575	0.3975	0.21	
KR-20=	0.836155							

DATA PENELITIAN

No.	Prestasi Belajar (Y)	Motivasi Belajar (X1)	Chillhood (X2)
1.	6	6	11
2.	7	7	12
3.	3	5	6
4.	6	7	11
5.	4	7	12
6.	7	7	12
7.	7	7	12
8.	8	7	12
9.	8	6	10
10.	5	4	10
11.	8	3	12
12.	7	1	12
13.	5	3	12
14.	5	6	4
15.	8	7	3
16.	0	2	1
17.	6	4	5
18.	0	1	8
19.	8	7	11
20.	8	7	7
21.	8	5	12
22.	8	7	12
23.	7	7	10
24.	8	7	12
25.	6	5	9
26.	7	7	12
27.	7	7	12
28.	8	7	11
29.	6	6	9
30.	8	7	12
31.	6	6	10
32.	5	7	12
33.	4	3	5
34.	8	7	12
35.	6	7	12
36.	6	7	10
37.	5	7	7
38.	4	7	8
39.	7	7	12
40.	6	5	7
41.	6	7	12
42.	7	7	11
43.	5	7	10
44.	7	7	12
45.	7	7	12
46.	7	7	11
47.	5	6	12
48.	6	6	11
49.	7	7	10
50.	5	7	12
51.	5	7	11

UJI PERSAYARATAN ANALISIS REGRESI

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Prestasi Belajar	51	.00	8.00	6.1373	1.80022	-1.605	.333	3.604	.656
Motivasi Belajar	51	1.00	7.00	6.0196	1.65518	-1.795	.333	2.362	.656
Chillhood	51	1.00	12.00	10.0588	2.71597	-1.636	.333	2.108	.656
Valid N (listwise)	51								

Statistics

		Prestasi Belajar	Motivasi Belajar	Chillhood
N	Valid	51	51	51
	Missing	0	0	0
Mean		6.1373	6.0196	10.0588
Median		6.0000	7.0000	11.0000
Mode		7.00	7.00	12.00
Skewness		-1.605	-1.795	-1.636
Std. Error of Skewness		.333	.333	.333
Kurtosis		3.604	2.362	2.108
Std. Error of Kurtosis		.656	.656	.656

Tests of Normality^b

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar	1.00	.260	2	.			
	3.00	.292	3	.	.923	3	.463
	4.00	.260	2	.			
	5.00	.298	4	.	.926	4	.572
	6.00	.357	7	.007	.787	7	.030
	7.00	.266	32	.000	.860	32	.001

a. Lilliefors Significance Correction

b. Prestasi Belajar is constant when Motivasi Belajar = 2.00. It has been omitted.

Test of Homogeneity of Variance^{a,b,c,d,e}

--

a. Prestasi Belajar is constant when Chillhood = 1.00. It has been omitted.

b. Prestasi Belajar is constant when Chillhood = 3.00. It has been omitted.

c. Prestasi Belajar is constant when Chillhood = 4.00. It has been omitted.

d. Prestasi Belajar is constant when Chillhood = 6.00. It has been omitted.

e. Prestasi Belajar is constant when Chillhood = 9.00. It has been omitted.

Tests of Normality^{b,c,d,e,f}

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Prestasi Belajar	5.00	.260	2	.	.964	3	.637
	7.00	.253	3	.			
	8.00	.260	2	.			
	10.00	.173	7	.200*	.922	7	.482
	11.00	.222	8	.200*	.912	8	.366
	12.00	.281	23	.000	.845	23	.002

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

b. Prestasi Belajar is constant when Chillhood = 1.00. It has been omitted.

c. Prestasi Belajar is constant when Chillhood = 3.00. It has been omitted.

d. Prestasi Belajar is constant when Chillhood = 4.00. It has been omitted.

e. Prestasi Belajar is constant when Chillhood = 6.00. It has been omitted.

f. Prestasi Belajar is constant when Chillhood = 9.00. It has been omitted.

LINEARITY X1 - Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar	Between Groups	(Combined)	62.404	6	10.401	4.593	.001
		Linearity	42.014	1	42.014	18.554	.000
		Deviation from Linearity	20.389	5	4.078	1.801	.132
	Within Groups		99.635	44	2.264		
	Total		162.039	50			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
Prestasi Belajar * Motivasi Belajar	.509	.259	.621	.385

LINEARITY X2 - Y

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar * Chillhood	Between Groups	(Combined)	99.634	10	9.963	6.386	.000
		Linearity	38.776	1	38.776	24.854	.000
		Deviation from Linearity	60.859	9	6.762	4.334	.001
	Within Groups		62.405	40	1.560		
	Total		162.039	50			

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.509 ^a	.259	.244	1.56508

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.014	1	42.014	17.152	.000 ^a
	Residual	120.025	49	2.449		
	Total	162.039	50			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar

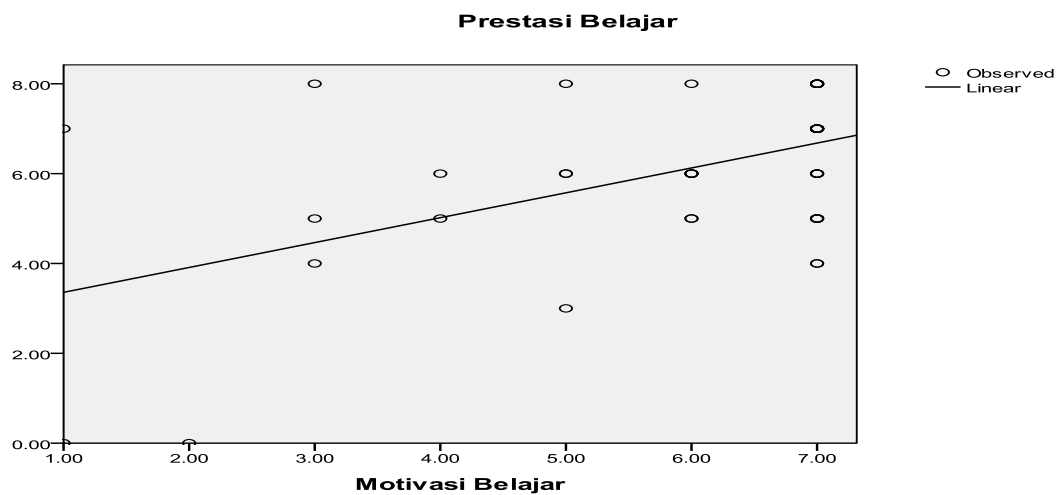
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

REGRESI SEDERHANA X1 - Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.803	.834		3.360	.002
	Motivasi Belajar	.554	.134	.509	4.142	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.239	.224	1.58606

a. Predictors: (Constant), Chillhood

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	38.776	1	38.776	15.414	.000 ^a
	Residual	123.264	49	2.516		
	Total	162.039	50			

a. Predictors: (Constant), Chillhood

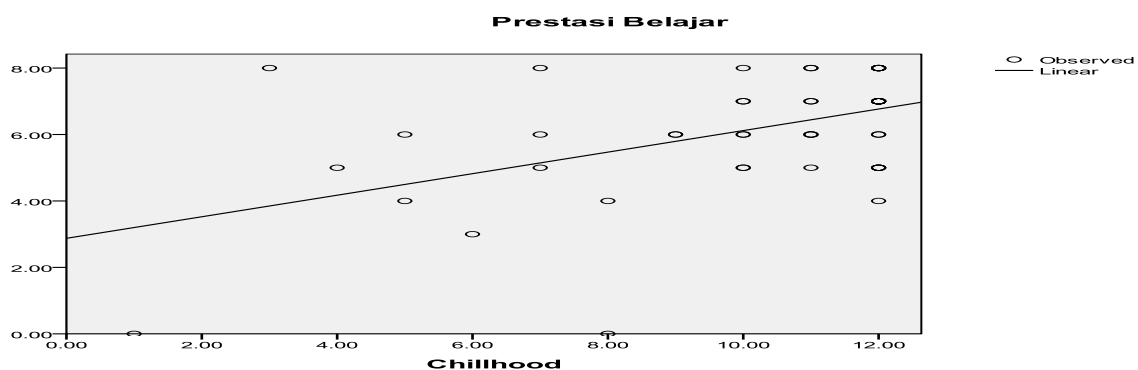
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

REGRESI SEDERHANA X2 - Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.876	.860		3.344	.002
	Chillhood	.324	.083	.489	3.926	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar



KORELASI X1 – Y SEBELUM/SESUDAH DI KONTROL X2

Correlations

		Prestasi Belajar	Motivasi Belajar
Prestasi Belajar	Pearson Correlation	1	.509**
	Sig. (1-tailed)		.000
	N	51	51
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.509**	1
	Sig. (1-tailed)	.000	
	N	51	51

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Correlations

Control Variables			Prestasi Belajar	Motivasi Belajar
Chillhood	Prestasi Belajar	Correlation	1.000	.407
		Significance (1-tailed)	.	.002
		df	0	48
	Motivasi Belajar	Correlation	.407	1.000
		Significance (1-tailed)	.002	.
		df	48	0